

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Peran

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam, suatu system. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Peran adalah deskripsi sosial tentang siapa kita dan kita siapa. Peran menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial atau politik. Peran adalah kombinasi adalah posisi dan pengaruh.

Menurut Biddle dan Thomas *dalam* Arisandi, peran adalah serangkaian rumusan yang memebatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Misalnya dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga diharapkan bisa memberi anjuran, memberi penilaian, memberi sangsi dan lain-lain. Horton dan Hunt (1993), peran (*role*) adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status.

Dalam kerangka besar, organisasi masyarakat, atau yang disebut sebagai struktur sosial, ditentukan oleh hakekat (*nature*) dari peran-peran ini, hubungan antara peran-peran tersebut, serta distribusi sumberdaya yang langka di antara orang-orang yang memainkannya. Masyarakat yang berbeda merumuskan, mengorganisasikan, dan memberi imbalan (*reward*) terhadap aktivitas-aktivitas mereka dengan cara yang berbeda, sehingga setiap masyarakat memiliki struktur sosial yang berbeda pula. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut. Perilaku peran mungkin berbeda dari perilaku yang diharapkan karena beberapa alasan. Sedangkan, Abu Ahmadi (1982) mendefinisikan peran sebagai suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Menurut Soerjono Soekanto, (2006: 213) Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi

seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Suatu peranan mencakup tiga hal yaitu sebagai berikut :

- a) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b) Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Berdasarkan pengertian peran dan peranan diatas dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu tindakan atau aktivitas yang diharapkan oleh masyarakat atau pihak lain untuk dilakukan oleh seseorang sesuai dengan status yang mereka miliki sehingga peran atau peranan tersebut dapat dirasakan pengaruhnya dalam lingkup kehidupan.

2. Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A)

Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis adalah Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) yang merupakan salah satu program Kementerian Pertanian (Kemtan) untuk mengeluarkan masyarakat dari kemiskinan dan pengangguran di perdesaan. Bantuan permodalan yang disediakan oleh pemerintah tersebut pada intinya merupakan pendekatan untuk meningkatkan kemampuan petani dalam pemanfaatan lahannya.

Adapun tujuan dari pengembangan program ini yaitu : 1) Mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui kegiatan usaha agribisnis di perdesaan sesuai potensi wilayah, 2) meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, pengurus Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), penyuluh dan Penyelia Mitra Tani (PMT), 3) Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi perdesaan, dan 4) Meningkatkan fungsi kelembagaan petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses permodalan (Kemtan, 2010). Melalui Gapoktan, pemerintah memberikan permodalan dalam bentuk Bantuan Langsung Masyarakat

(BLM) yang disesuaikan dengan taraf dan skala usaha agribisnis petani. Bantuan modal yang telah difasilitasi tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan lebih optimal, oleh karena itu perlu pengelolaan yang tepat oleh Gapoktan dengan membentuk lembaga permodalan. Salah satu lembaga yang dikuatkan adalah Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A).

Munculnya LKM-A merupakan upaya fasilitasi permodalan untuk mempercepat proses pembangunan pertanian di perdesaan yang berfokus pada usaha agribisnis. LKM-A merupakan lembaga keuangan mikro yang didirikan, dimiliki dan dikelola oleh masyarakat dari Gapoktan penerima dana BLM-PUAP di perdesaan. Menurut Subagyo (2011), beberapa tujuan khusus dibentuknya LKM-A tersebut adalah untuk :

1. Memfasilitasi petani/kelompok tani/Gapoktan mengakses modal
2. Memperluas skala usaha petani
3. Meningkatkan produksi, produktivitas usahatani, nilai tambah dan daya saing produk
4. Mendorong berkembang usaha agribisnis perdesaan
5. Mendorong perekonomian perdesaan

Usaha LKM-A berbentuk pelayanan jasa pinjaman yang merupakan sarana untuk menghimpun dana dari anggota dan memperkuat modal Gapoktan, selanjutnya dijadikan modal bergulir dalam pembiayaan agribisnis di perdesaan. Dalam pengembangan LKM-A sasaran utamanya adalah petani/ buruh dan masyarakat pelaku agribisnis, yang meliputi usaha penjualan pupuk, benih dan saprodi, pengolahan hasil sampai dengan pedagang hasil pertanian. Berikut disajikan skema proses perkembangan program PUAP menjadi LKM-A

Tabel 1 : Skema Proses Pembentukan Puap Menjadi LKM-A

No	Tahun	Keterangan
1	I	Usaha Pertanian
2	II	Usaha Simpan Pinjam
3	III	LKM-A

Sumber : Pedoman PUAP (2008)

Pada proses ini Gapoktan yang memenuhi syarat sudah bisa membentuk LKM-A pada tahun ketiga. Gapoktan yang mempunyai kinerja baik dalam usaha simpan pinjamnya dapat menjadi embrio / cikal bakal LKM-A. Dapat dilihat dari

pengelolaan dana yang mapan, Professional dalam kepengurusan dan memiliki modal yang besar

Peran LKM-A sejalan dengan tujuan daripada lembaga tersebut, yaitu menyediakan modal bagi petani, meningkatkan akses modal petani, meningkatkan produksi, produktivitas, nilai tambah dan daya saing produk usaha agribisnis, mendorong perkembangan usaha agribisnis dan mendorong perekonomian perdesaan. LKM-A berfungsi menyediakan akses keuangan kepada anggotanya baik dalam bentuk pinjaman, tabungan, modal, dan akses lainnya. Pinjaman yang diberikan untuk usaha-usaha agribisnis, mulai dari pengadaan saprodi sampai dengan pemasaran. LKM-A sangat membantu petani maupun buruh tani terutama bagi mereka yang memiliki lahan sempit karena walaupun dengan keterbatasan tersebut para petani / buruh masih tetap dapat melakukan usaha tani yang diinginkan. Bagi pengelola usaha skala mikro yang masih kesulitan untuk mendapatkan modal dari lembaga-lembaga keuangan formal bisa melakukan pinjaman melalui LKM-A dengan memenuhi beberapa syarat dan mengikuti prosedur yang telah ditentukan.

LKM-A sebagai penyedia modal dengan produk simpan pinjamnya, sangat diharapkan dapat dinikmati oleh seluruh petani anggota terutama yang belum mendapatkan bantuan dan dapat menjangkau seluruh petani di perdesaan.

3. Produksi Padi Sawah

Produksi padi merupakan salah satu hasil bercocok tanam yang dilakukan dengan penanaman bibit padi dan perawatan serta pemupukan secara teratur sehingga menghasilkan suatu produksi padi yang dapat dimanfaatkan. Padi tersebut kemudian diproses menjadi beras, yang mana beras itu sendiri akan diolah menjadi nasi. Nasi merupakan sumber kalori utama yang banyak mengandung unsur karbohidrat yang sangat tinggi sehingga sangat bermanfaat dan menjadikan sebagai bahan pangan utama.

Fungsi produksi adalah hubungan antara output fisik dengan inputinput fisik. Konsep tersebut didefinisikan sebagai skedul atau persamaan matematika yang menunjukkan kuantitas maksimum output yang dapat dihasilkan dari serangkaian input (Roger Leroy Miller, Roger E Meiners, 2000)

4. Faktor yang Mempengaruhi Peran LKM-A Terhadap Produksi Padi Sawah di Kecamatan Sunggal

Dari kerangka pikir yang di buat terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk dapat meningkatkan usaha tani padi melalui Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) antara lain :

a. Umur (X_1)

Faktor usia bisa mempengaruhi individu dalam mempersepsikan terhadap apa yang diterimanya melalui pengindraannya. Usia pemuda pedesaan diduga berhubungan dengan minat pemuda pedesaan dalam berkelompoktani. Dapat diartikan bahwa faktor usia dapat mempengaruhi individu terhadap apa yang diterimanya melalui pengindraannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Mardikanto (2009), yang menyatakan bahwa semakin tua (diatas 50 tahun), biasanya semakin lamban mengadopsi inovasi dan cenderung hanya melaksanakan kegiatan-kegiatan rutin semata.

b. Pendapatan (X_2)

Pendapatan menggambarkan pemasukan yang diperoleh petani baik dari on farm, off farm maupun non farm. Besarnya pendapatan akan mempengaruhi dalam hal pengangsuran kredit dan pemilihan produk kredit yang ditawarkan. Petani yang mempunyai pendapatan tetap per bulan akan lebih memilih sistem pengembalian secara angsuran tiap bulan, namun bagi petani yang pendapatannya musiman lebih memilih sistem pengembalian tangguhan (sebrakan/insidentil) yang dilunasi pada saat panen dan tiap bulannya hanya memberikan bunga atau jasa (Rahayu, 2015).

c. Pendidikan (X_3)

Petani yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah menerima informasi dan inovasi baru. Tingkat pendidikan juga akan berpengaruh terhadap gaya hidup petani. Petani yang lebih tinggi tingkat pendidikannya akan lebih selektif dalam memilih sesuatu, termasuk dalam hal memilih lembaga keuangan yang akan diakses (Rahayu, 2015).

d. Jumlah Tanggungan Keluarga (X_4)

Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah jiwa yang menjadi bagian dari keluarga petani. Banyak sedikitnya jumlah tanggungan keluarga petani akan berpengaruh terhadap banyaknya kebutuhan, jadi semakin banyak jumlah

tanggung keluarga maka kebutuhannya pun secara otomatis akan meningkat (Rahayu, 2015).

e. Lingkungan Sosial (X₅)

Lingkungan sosial adalah wilayah yang merupakan tempat berlangsungnya macam-macam interaksi sosial antara berbagai kelompok beserta pranatanya dengan simbol dan nilai serta norma yang sudah mapan, serta terkait dengan lingkungan alam dan lingkungan binaan atau buatan (tata ruang) (Purba, 2002). Lingkungan sosial mempengaruhi pribadi seseorang dalam pengambilan keputusan karena pendapat dari lingkungan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan tersebut.

f. Pengalaman Usaha Tani (X₆)

Pengalaman adalah banyaknya jenis pekerjaan atau jabatan yang pernah diemban oleh seseorang, serta lamanya mereka bekerja pada masing-masing pekerjaan (Sunuharyo, 1997). Semakin banyak pengalaman kerja seseorang maka akan semakin banyak manfaat yang berdampak pada luasnya wawasan pengetahuan di bidang pekerjaannya serta semakin meningkatkan keterampilan orang tersebut. Pengalaman kerja akan mempengaruhi keterampilan seseorang dalam melaksanakan tugas dan juga membuat kerja lebih efisien

Hubungan pengalaman bertani dengan jumlah produksi memiliki hubungan yang positif dimana semakin lama pengalaman bertani dari seorang petani maka dapat dikatakan mampu petani tersebut sudah mampu menghadapi situasi atau hal-hal yang terjadi dalam kegiatan bertani (Sutarto, 2008).

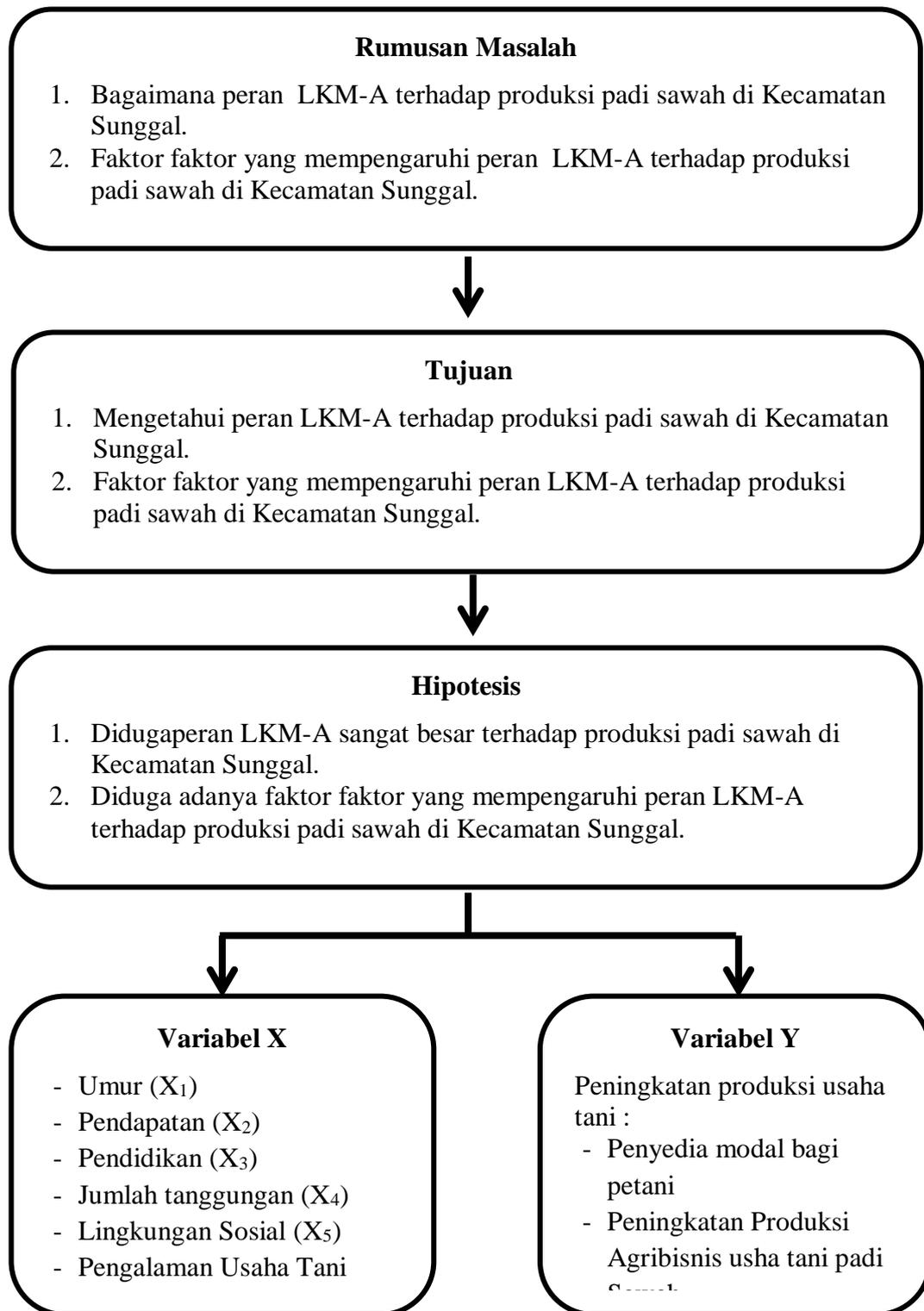
B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Ringkasan Beberapa Penelitian Terdahulu Mengenai Peran LKM-A terhadap produksi usaha tani padi sawah di Kecamatan Sunggal

No.	Judul/Tahun	Faktor-faktor yang di Analisis	Metode Analisis	Hasil Pengkajian
1.	Peranan lembaga keuangan mikro agribisnis (lkma) terhadap pengembangan usaha sapi potong di Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai (<i>Risman Sudarmaji, 2017</i>)	- Umur - Pendidikan - Jenis pekerjaan - Jumlah Tanggungan - Kepemilikan Ternak Sapi - Pengalaman Berternak	Penelitian kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: LKMA berperan dalam meningkatkan jumlah anggota kelompok tani 1. ternak dan ikut meningkatkan partisipasi peternak dalam kelompok. LKMA berperan dalam meningkatkan jumlah kepemilikan ternak, 2. penerimaan bagi peternak sapi potong dan memfasilitasi peternak dalam hal pembiayaan usaha peternakan sapi potong.
2.	Aksesibilitas Petani Bawang Merah Terhadap Lembaga Keuangan Mikro Sebagai Sumber Pembiayaan (<i>Lestari rahayu, 2015</i>)	- umur - pendidikan - pengalaman usaha tani - pendapatan - luas lahan garapan - jumlah tanggungan keluarga - frekuensi meminjam - jumlah pinjaman - penilaian petani - motivasi	Penelitian Kualitatif	Dalam menumbuh kembangkan dan merancang skim kredit petani mikro hendaknya bersifat kontekstual dan fleksibel dalam arti LKM yang ditumbuhkembangkan harus disesuaikan dengan kondisi dan budaya setempat; serta mempertimbangkan karakteristik petani sebagai pengguna, seperti masih rendahnya pendidikan, dukungan asset, ketrampilan, produktivitas dan pendapatan ushatani. Dengan demikian, skim kredit yang ditetapkan harus dalam batas-batas jangkauan kemampuan mereka. Penumbuhan LKM harus melibatkan petani setempat, sehingga selain dapat mengakomodasi aspirasi petani, pengembangan yang dibangun secara partisipatif akan mampu membangun rasa kepedulian dan kepemilikan serta kebersamaan
3.	Peran Lembaga Keuangan Mikro agribisnis terhadap penguatan usaha tani kubis di Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo (<i>Ana Arifatus Sa'diyah dan Dyanasari 2014</i>)	- Bibit - Luas Lahan - Tenaga Kerja - Pupuk - LKM-A	Penelitian Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) usahatani Kubis di kecamatan Sukapura menguntungkan dengan nilai $R/C > 1$. (2) hasil analisis Cobb-Douglas terhadap masing-masing variabel bebas (bibit, Luas lahan, Pupuk Buatan, Pupuk Kandang, Tenaga Kerja, dan Pestisida) berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani Kubis di Kecamatan Sukapura. (3) 10 Jurnal Agribisnis Indonesia (Vol 2 No 1, Juni 2014); halaman 1-10 Ana Arifatus Sa'diyah dan Dyanasari Peran Lembaga Keuangan Mikro... LKM mempunyai peran yang signifikan terhadap

usahatani Kubis di Kecamatan Sukapura. Beberapa saran yang dapat direkomendasikan dalam penelitian ini adalah 1) Untuk meningkatkan produksi Kubis maka perhatian terhadap penggunaan sarana atau faktor produksi seperti bibit, luas lahan, pupuk buatan, pupuk kandang, tenaga kerja, dan pestisida oleh para petani menjadi sangat penting. 2) Penyempurnaan mekanisme dan sosialisasi keberadaan LKM perlu segera dilakukan dengan memberdayakan institusi yang sudah ada

C. Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir Peran LKM-A terhadap Produksi Padi Sawah di Kecamatan Sunggal

D. Hipotesis

1. Diduga Tingkat peran LKM-A sangat Tinggi terhadap produksi padi sawah di Kecamatan Sunggal.
2. Diduga adanya hubungan faktor faktor (Umur (X_1), Pendapatan (X_2), Pendidikan (X_3), Jumlah tanggungan (X_4), Lingkungan Sosial (X_5), Pengalaman Usaha Tani (X_6), yang mempengaruhi Tingkat peran LKM-A terhadap produksi padi sawah di Kecamatan Sunggal.